STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS
JENJANG TERAMPIL DAN AHLI

KEMENTERIAN KESEHATAN RI - BADAN PPSDM KESEHATAN

PUSDIKLAT APARATUR

2011

SAMBUTAN

Dalam rangka pembinaan karir dan pengembangan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugasnya khususnya di bidang kesehatan, saat ini telah ditetapkan 27 jenis jabatan fungsional kesehatan. Salah satunya adalah jabatan fungsional fisioterapis yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/04/M.PAN/I/2004 yaitu tentang Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Angka Kreditnya yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/12/M.PAN/3/2006.

Fisioterapis adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan fisioterapi pada unit pelayanan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi seorang fisioterapis adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang terstandar adalah pelatihan yang sesuai dengan ketentuan akreditasi pelatihan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 725 tahun 2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan jabatan fungsional fisioterapis dilaksanakan dengan menggunakan standar kurikulum dan modul yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI, dalam hal ini Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan.

Standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ini akan menjadi acuan bagi penyelenggara pelatihan jabatan fungsional fisioterapis baik di pusat maupun di daerah.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

dr. Bambang Giatno R, MPH
NIP. 195205011980011002

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Standar kurikulum pelatihan ini merupakan acuan bagi penyelenggara dalam menyelenggarakan jabatan fungsional fisioterapis. Penyusunan standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ini mengacu pada Kepmenpan Nomor: 04/ KEP/M.PAN/I/2004 tetang Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Angka Keditnya, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional.

Standar kurikulum pelatihan ini disusun berkat kerjasama antara Ditjen Yan Medik Kementerian Kesehatan RI, Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI), dan Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Diucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapi ini.

Diharapkan standar kurikulum pelatihan ini dapat bermanfaat bagi peserta maupun penyelenggara. Untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaannya.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur
Badan PPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Drs. Sulistiono, SKM, MSc
NIP. 195409261976111001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Filosofi	2
BAB II	JENJANG JABATAN, PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI	4
	A. Jenjang Jabatan	4
	B. Peran	5
	C. Fungsi	5
	D. Kompetensi	6
BAB III	STANDAR PELATIHAN JABTAN FUNGSIONAL PERAWAT	16
	A. Tujuan Standar	16
	B. Kebijakan Pelatihan	16
	C. Strategi Pelatihan	17
	D. Standar Pelatihan	18
BAB IV	STANDAR KURIKULUM PELATIHAN	19
	A. Standar Pelatihan Jabatan Fungsional Perawat Terampil	19
	B. Standar Pelatihan Jabatan Fungsional Perawat Ahli	76
BAB VEVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN		133

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung dengan adanya sumber daya manusia kesehatan yang profesional, untuk itu Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan 27 jabatan fungsional kesehatan yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak yang penuh untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya masing-masing. Salah satu jabatan fungsional tersebut adalah jabatan fungsional fisioterapis. Jabatan fungsional adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Fisioterapis adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan fisioterapi pada unit pelayanan kesehatan. Jabatan fungsional fisioterapis terdiri dari jenjang jabatan terampil dan jenjang jabatan ahli. Angka kredit yang telah dikumpulkan oleh seorang fisioterapis sesuai dengan ketentuan dapat digunakan sebagai dasar untuk kenaikan jabatan atau pangkat.

Jabatan fungsional fisioterapis ditetapkan melalui surat keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/04/M.PAN/I/2004 tentang Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Angka Kreditnya, yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/12/M.PAN/3/2006.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan fisioterapis dalam menjalankan setiap butir kegiatan yang dipersyaratkan dalam Kepmenpannya adalah melalui diklat/pelatihan.

Suatu pelatihan dinyatakan terstandar apabila sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 725/ Menkes/ SK/V/2003, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Di Bidang Kesehatan.

Agar pelaksanaan pelatihan jabatan fungsional fisioterapis yang diselenggarakan di pusat maupun propinsi seragam dan sesuai dengan standar, maka perlu disusun standar kurikulum dan modul pelatihan jabatan fungsional fisioterapis. Standar kurikulum dan modul tersebut digunakan secara nasional sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelatihan jabatan fungsional fisioterapis.

B. FILOSOFI PELATIHAN

Diklat jabatan fungsional fisioterapis diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yaitu bahwa selama pelatihan peserta memiliki hak untuk:
   a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya dalam melakukan kegiatan penyiapan pekerjaan fisioterapi.
   b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya selama masih berada dalam konteks pelatihan.
2. Prinsip *learning by doing,* dimana peserta dimungkinkan untuk mendapatkan kesempatan dalam:
   a. Melakukan kegiatan atau berperan aktif secara perseorangan atau kelompok dengan menggunakan metode seperti tanya jawab, presentasi, diskusi kelompok, latihan/*exercise*, simulasi dan praktik.
   b. Melakukan pengulangan terhadap kegiatan yang dilakukan atau perbaikan terhadap kegiatan yang dirasa perlu.
3. Prinsip pelatihan berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
   a. Mendapatkan paket bahan belajar berupa modul pelatihan.

b. Mendapatkan pelatih yang profesional, yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode dan menguasai materi.
c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak).
d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan.
e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
f. Melakukan evaluasi (terhadap fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahamannya dalam bidang pelayanan kesehatan.

4. Prinsip pelatihan berbasis kompetensi, dimana peserta dimungkinkan untuk:
   a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.
   b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan

BAB II
JENJANG JABATAN, PERAN, FUNGSI, DAN KOMPETENSI FISIOTERAPIS

A. JENJANG JABATAN FISIOTERAPIS

1. Fisioterapis Terampil

Jenjang jabatan fisioterapis terampil dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu:

a. Fisioterapis Pelaksana, terdiri dari:
   1) Pengatur, golongan ruang II/c;
   2) Pengatur Tingkat I, golongan ruang II/d.

b. Fisioterapis Pelaksana Lanjutan, terdiri dari:
   1) Penata Muda, golongan ruang III/a;
   2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

c. Fisioterapis Penyelia, terdiri dari:
   1) Penata, golongan ruang III/c;
   2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

2. Fisioterapis Ahli

Jenjang jabatan, pangkat dan golongan ruang fisioterapis ahli dari yang terendah sampai dengan tertinggi, yaitu:

a. Fisioterapis Pertama, terdiri dari:
   1) Penata Muda, golongan ruang III/a;
   2) Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b.

b. Fisioterapis Muda, terdiri dari:

   1) Penata, golongan ruang III/c;
   2) Penata Tingkat I, golongan ruang III/d.

c. Fisioterapis Madya, terdiri dari:
   1) Pembina, golongan ruang IV/a;
   2) Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b;
   3) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c.

B. PERAN

Peran fisioterapis adalah sebagai pelaksana teknis di bidang pelayanan fisioterapi pada unit pelayanan kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan dan instansi lain di luar Kementerian Kesehatan.

C. FUNGSI

Dalam menjalankan perannya, seorang fisioterapis memiliki fungsi dalam:

1. Merencanakan teknis pelayanan fisioterapi
2. Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi
3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi
4. Memulihkan/menyesuaikan problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori) individu/kelompok
5. Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi
6. Melakukan evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi
7. Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi

D. KOMPETENSI

1. Fisioterapis Terampil

Dalam menjalankan fungsinya, seorang fisioterapis terampil memiliki kompetensi yaitu mampu:

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PELAKSANA	PELAKSANA LANJUTAN	PENYELIA
1.	Merencanakann teknis pelayanan fisioterapi	-	-	Melakukan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat: a. Individu b. Kelompok
2.	Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi.	Memberikan asistensi kepada klien senam hamil.	1) Memelihara gerak dan fungsi ibu setelah melahirkan (post natal); 2) Memelihara gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak pada	Memelihara gerak dan fungsi untuk keseimbangan dan koordinasi.

			fungsi motorik.	
3.	Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi.	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculo skeletal ringan; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuro muscular ringan; 3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus ringan; 4) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus ringan;	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculoskeletal kasus sedang; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus ringan; 3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang anak kasus sedang; 4) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus sedang;	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromukular kasus sedang; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indera dan integumen kasus sedang;

		5) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indra & integumen kasus ringan.	5) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada alat kognitif intra – inter personal kasus ringan.	
4.	Memulihkan/ - menyesuaikan problem geak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori) individu/ kelompok		Memulihkan/ menyesuaikan gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari	Memulihkan/menyesuai kan gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari.
5.	Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	1) Melakukan pemeriksaan/ tes kekuatan otot; 2) Melakukan pemeriksaan/	1) Melakukan pemeriksaan elektrodiagnosis strength duration curve; 2) Melakukan pemeriksaan sikap tubuh (Posture);	1) Melakukan terapi kelompok pada kasus neuromuskuler sebagai ketua kelompok/ instruktur; 2) Melakukan pembahasan kasus.

		pengukuran jarak gerak sendi; 3) Melakukan asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok musculoskeletal;	3) Melakukan terapi kelompok pada kasus neuromuskuler; 4) Melakukan asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok neuromuskuler;	
6.	Melakukan evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi	-	-	1) Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan teknis pada individu; 2) Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan teknis pada kelompok.
7.	Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang fisioterapis

2. Fisioterapis Ahli

Dalam menjalankan fungsinya, seorang fisioterapis ahli memiliki kompetensi yaitu mampu:

NO	FUNGSI	KOMPETENSI		
		PERTAMA	MUDA	MADYA
1.	Merencanakan pelayanan fisioterapi meliputi identifikasi, perumusan masalah, menetapkan prioritas dan menyusun program pelayanan	-	-	1) Merencanakan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat jaringan tubuh; 2) Merencanakan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ tubuh; 3) Merencanakan teknis pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat kelompok;
2.	Mengembangkan pelayanan fisioterapi	-	-	1) Mengembangkan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat

	meliputi pendekatan analisa dampak, pembaharuan yang sasarannya kualitas.			organ tubuh; 2) Mengembangkan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem tubuh;
3.	Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi pada individu/ kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan.	1) Memelihara gerak dan fungsi pada ibu hamil (pre natal). 2) Memelihara gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif. 3) Memberikan asistensi kepada klien untuk meningkatkan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga.	1) Memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga; 2) Memelihara gerak dan fungsi untuk memperbaiki aktifitas sensoris motoris.	1) Memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi untuk penampilan kerja dan leisure; 2) Memelihara gerak dan fungsi untuk kesehatan usia lanjut; 3) Meningkatkan gerak dan fungsi untuk melakukan aktifitas intra dan interpersonal.

4.	Melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif).	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem muskuloskeletal kasus sedang; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada usia lanjut kasus ringan; 3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat alat kognitif intra-inter personal kasus sedang.	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus sedang; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus sedang; 3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi; 4) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat indra dan integumen kasus berat.	1) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat muskuloskeletal kasus berat; 2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus berat; 3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus berat; 4) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus berat.

			5) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat kognitif intra-interpersonal kasus berat.	
5.	Memulihkan/ menyesuaikan problem geak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori) individu/ kelompok	Melatih mengembangkan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan ortose.	1) Memulihkan/menyesuaikan gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari; 2) Mengevaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan ortose; 3) Melatih mengembangkan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan protese;	1) Mengevaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan protese; 2) Mengevaluasi & menyesuaikan gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan alat kerja; 3) Memulihkan/ menyesuaikan kemampuan kognitif intra–interpersonal dengan gerak dan fungsi.

6.	Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	1) Melakukan pemeriksaan elektro diagnosis selain SDC; 2) Asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok kasus kardiopulmonal setiap 10 orang;	1) Menginterpretasikan hasil pemeriksaan elektrodiagnosis; 2) Melakukan kegiatan terapi kelompok pada kasus kardiopulmonal sebagai ketua kelompok/ instruktur setiap 10 orang; 3) Melakukan pembahasan journal reading.	1) Melakukan pemeriksaan/tes kapasitas kemampuan/ daya tahan kardio pulmonal; 2) Melakukan tes/analisa pekerjaan tugas; 3) Melakukan pembahasan kasus.
7.	Mengembangkan sarana/prasarana	1) Melakukan uji coba peralatan fisioterapi 2) Melakukan supervise ruang fisioterapi pelayanan dasar tiap semester	1) Mengelola satu unit ruang pelayanan fisioterapi dasar tiap semester; 2) Melakukan supervisi ruang fisioterapi pelayanan rujukan tiap semester.	1) Mengelola satu unit ruang pelayanan fisioterapi tiap semester untuk pelayanan rujukan.

8.	Melakukan evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi	-	-	1) Menyusun pedoman evaluasi; 2) Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat jaringan; 3) Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ; 4) Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat system tubuh; 5) Melakukan pengukuran efisiensi desain pelayanan; 6) Melakukan evaluasi pengembangan metodologi/teknologi desain pelayanan; 7) Melakukan kaderisasi

				masyarakat di bidang fisioterapi; 8) Melakukan pembinaan/ bimbingan dalam upaya swadana penanggulangan kelainan/gangguan kelainan aktifitas gerak dan fungsi; 9) Melakukan penyuluhan dalam bidang kesehatan/pencegahan kelainan aktifitas gerak dan fungsi.
9.	Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapis	Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapis

BAB III
STANDAR PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS

A. TUJUAN STANDAR

Standar kurikulum ini bertujuan sebagai panduan/acuan bagi para penyelenggara pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan jabatan fungsional fisioterapis. Dalam standar ini telah ditetapkan tujuan, kurikulum, kriteria peserta dan pelatih serta instansi penyelenggaranya baik di tingkat pusat maupun daerah.

B. KEBIJAKAN PELATIHAN

Jabatan fungsional fisioterapis terdiri dari 2 (dua) jenjang, yaitu jenjang terampil dan jenjang ahli yang mempunyai tugas dalam melaksanakan pelayanan fisioterapi, mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

Dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, jabatan dan peningkatan profesionalisme pejabat fungsional fisioterapis telah ditetapkan dalam Keputusan MENPAN Nomor: KEP/04/ M.PAN/I/2004 tentang Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Angka Kreditnya. Pembinaan pejabat fungsional ini dapat dilaksanakan oleh pusat dan daerah. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah melalui diklat.

Adapun kebijakan pelatihan yang ditetapkan yaitu:

1. Setiap jenjang jabatan fungsional fisioterapis memiliki kompetensi yang sesuai dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sehingga pelatihan bagi pejabat fungsional ini diarahkan pada tercapainya kompetensi tersebut.

2. Kurikulum, peserta, pelatih dan institusi penyelenggara pelatihan bagi semua jenjang distandarisasi secara nasional agar pelaksanaan pelatihan disetiap institusi/penyelenggara diklat akan sama.
3. Sesuai dengan Keputusan MENKES Nomor : 725 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan, maka bagi institusi diklat yang akan menyelenggarakan pelatihan ini diwajibkan untuk mengakreditasinya terlebih dahulu.

C. STRATEGI PELATIHAN

Untuk standarisasi pelatihan jabatan fungsional fisioterapis, strategi yang digunakan yaitu:

1. Pelatihan bagi pejabat fungsional fisioterapis yang sudah menduduki jabatan fungsional fisioterapis menggunakan kurikulum yang telah distandarisasi yaitu:

   a. Fisioterapis Terampil, terdiri dari:
      1) Fisioterapis Pelaksana
      2) Fisioterapis Pelaksana Lanjutan
      3) Fisioterapis Penyelia

   b. Fisioterapis Ahli, terdiri dari:
      1) Fisioterapis Pertama
      2) Fisioterapis Muda
      3) Fisioterapis Madya

2. Penyelenggaraan pelatihan jabatan fungsional fisioterapis dilaksanakan:
   a. Tingkat Pusat: pelatihan bagi pelatih (TOT) dilaksanakan di Pusdiklat Aparatur. Sedangkan pelatihan jabatan fungsional dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/Bapelkes Nasional/Bapelkes Propinsi/ institusi diklat kesehatan Propinsi yang sudah

terakreditasi bekerjasama dengan unit pembina jabatan fungsional fisioterapis atau pengelola program di tingkat pusat.

b. Tingkat Propinsi: di Bapelkes atau institusi diklat kesehatan propinsi yang sudah terakreditasi bekerjasama dengan pengelola program di tingkat Propinsi.
c. Tingkat Kabupaten/Kota: di unit pelaksana diklat yang telah terakreditasi bekerjasama dengan pengelola program di tingkat Kabupaten/Kota.

D. STANDAR PELATIHAN

Sesuai dengan jenjangnya, maka pelatihan bagi jabatan fungsional fisioterapis distandarisasi sebagai berikut:

1. Standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis terampil, terdiri dari:
   a. Fisioterapis Pelaksana;
   b. Fisioterapis Pelaksana Lanjutan;
   c. Fisioterapis Penyelia.

2. Standar kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ahli, terdiri dari:
   a. Fisioterapis Pertama;
   b. Fisioterapis Muda;
   c. Fisioterapis Madya.

BAB IV
STANDAR KURIKULUM PELATIHAN

A. STANDAR KURIKULUM PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS TERAMPIL

1. Peserta

a. Kriteria
   1) Berijazah Diploma III/Akademi Fisioterapi;
   2) Pangkat serendah-rendahnya Pengatur, golongan ruang II/c;
   3) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan prajabatan dan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau Sertifikat.

b. Jumlah peserta :
   - Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

2. Pelatih/fasilitator

Pelatih/fasilitator untuk pelatihan jabatan fungsional fisioterapis terampil memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti pelatihan calon widyaiswara atau AKTA atau *Training of Trainer/TOT* atau pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK).
b. Pendidikan S1 atau minimal setara dengan kriteria peserta, dengan tambahan keahlian di bidang materi yang diajarkan.
c. Memahami kurikulum pelatihan jabatan fungsional Fisioterapis yang telah distandarisasi.
d. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

3. Penyelenggara

Kriteria penyelenggara pelatihan jabatan fungsional fisioterapis terampil untuk setiap jenjang yaitu :

a. Institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kemampuan menyelenggarakan pelatihan.
b. Mempunyai Master of Training/MOT atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
c. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

4. Kurikulum

a. Terampil Pelaksana

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional fisioterapis pelaksana.

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi
(2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi
(3) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi
(4) Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi
(5) Menerapkan sistem pendokumentasian

(6) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PELAKSANA

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapi	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	1	3	-	4
	2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi	10	22	8	40
	3. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	3	4		7
	4. Karya tulis/ilmiah di bidang fisioterapi	2	7	-	9
	5. Sistem Pendokumentasian	2	2	-	4
	6. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	2	6	-	8
	Sub total	**20**	**44**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**28**	**51**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaraan

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PELAKSANA

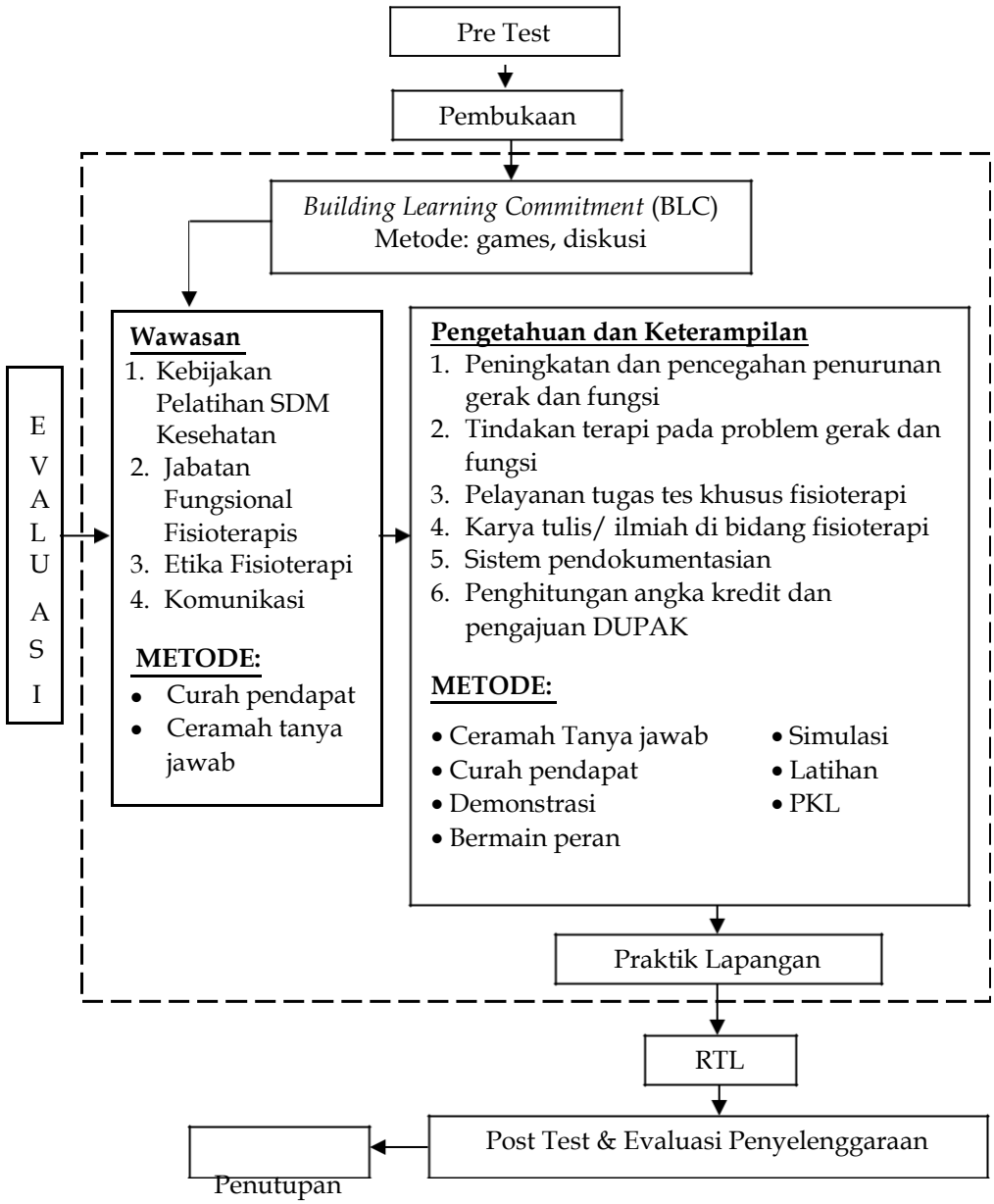

b. Terampil Pelaksana Lanjutan

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Fisioterapis Pelaksana Lanjutan.

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi
(2) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi
(3) Melakukan pemulihan/ penyesuaian problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu/kelompok
(4) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi
(5) Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi
(6) Menerapkan sistem pendokumentasian
(7) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

2) Struktur Program
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PELAKSANA LANJUTAN

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapi	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	1	2	-	3
	2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi	10	20	8	38
	3. Pemulihan/penyesuaian problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu/kelompok	2	3	-	5
	4. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	2	4	-	6
	5. Karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi	2	6	-	8
	6. Sistem pendokumentasian	2	2	-	4
	7. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	2	6	-	8
	Sub total	**21**	**43**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**29**	**50**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaraan

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS
PELAKSANA LANJUTAN

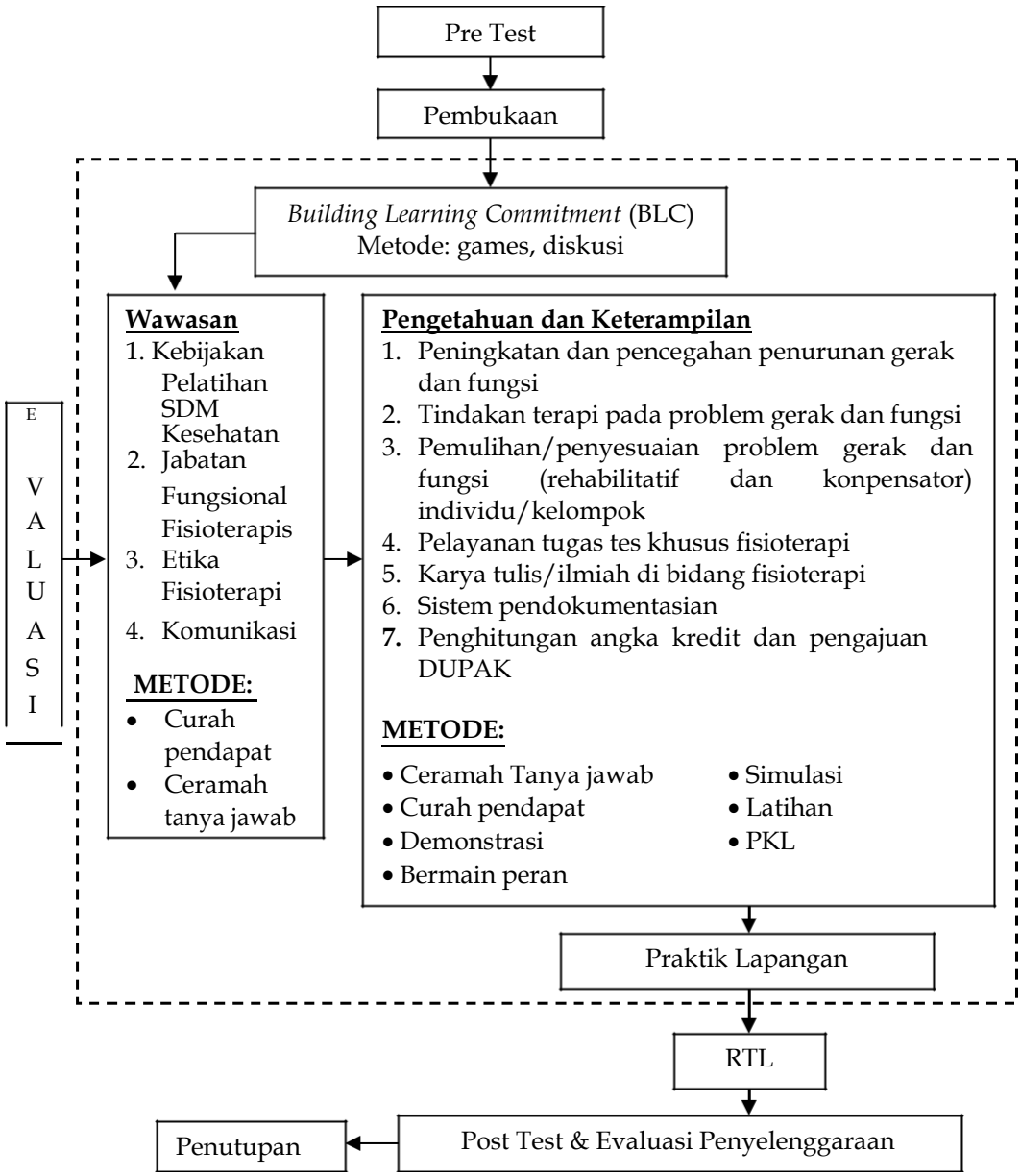

c. Terampil Penyelia

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Fisioterapis Penyelia.

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Merencanakan teknis pelayanan fisioterapi.
(2) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi
(3) Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi.
(4) Melakukan pemulihan/ penyesuaian problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu/kelompok
(5) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi
(6) Melakukan evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi
(7) Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi
(8) Menerapkan sistem pendokumentasian
(9) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK

2) Struktur Program
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PENYELIA

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapi	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Perencanaan teknis pelayanan fisioterapi.	2	4	-	6
	2. Peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	2	3	-	5
	3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi.	5	10	8	23
	4. Pemulihan/penyesuaian problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu/kelompok	2	4	-	6
	5. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	3	4	-	7
	6. Evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi	2	3	-	5
	7. Karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi	2	6	-	8
	8. Sistem Pendokumentasian	2	2	-	4
	9. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK	2	6	-	8
	Sub total	**22**	**42**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**30**	**49**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaran

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PENYELIA

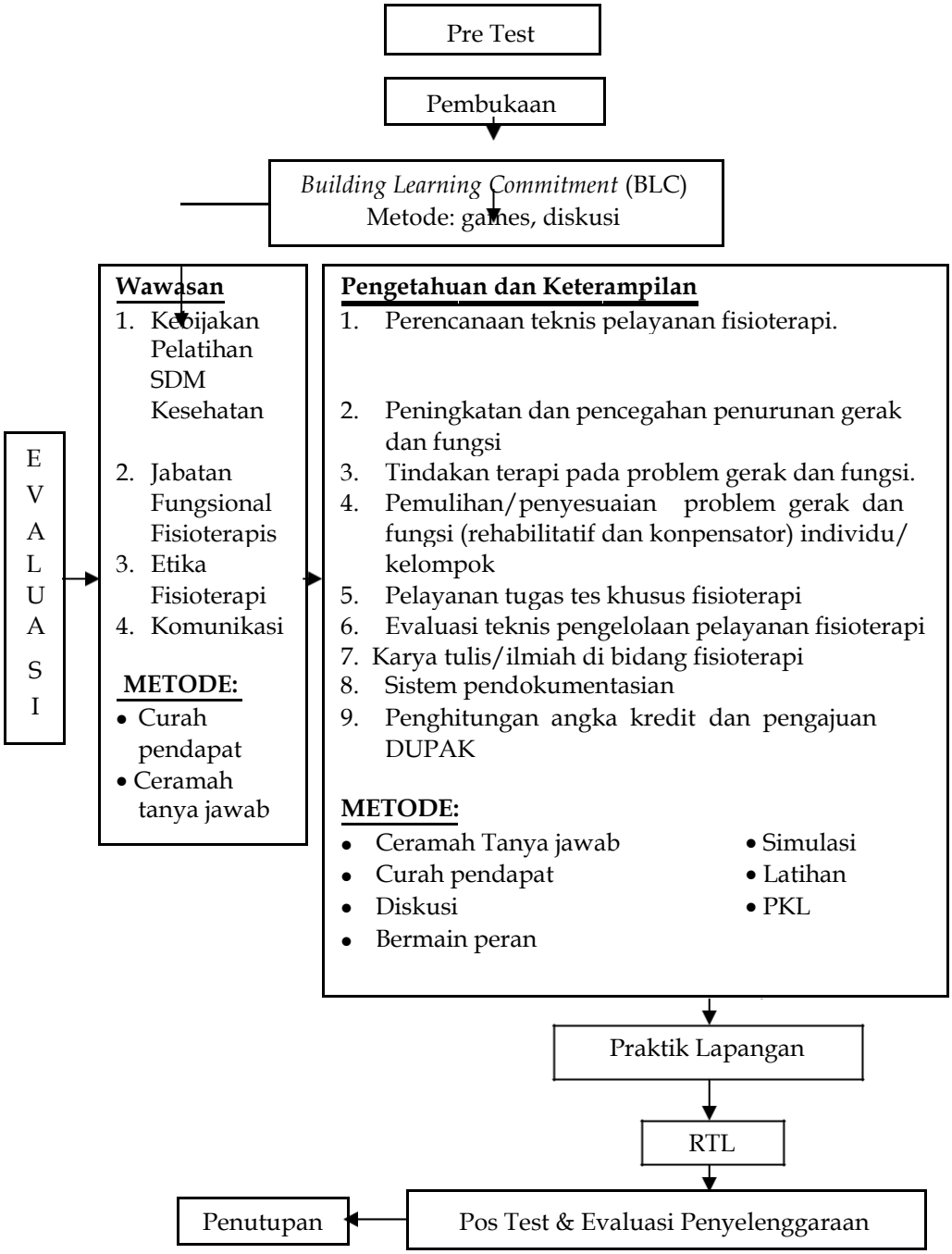

4) Proses dan Metode Pembelajaran

a) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

(1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
(2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
(3) Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
(4) Pembahasan materi kelas.
(5) Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan dan praktik lapangan.
(6) Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan:

(1) Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
(2) Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
(3) Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
    - Penggalian pengalaman peserta.
    - Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
    - Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.

(4) Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
(5) Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:
(1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
(2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
(3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:
(1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
(2) Curah pendapat, untuk penjajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
(3) Penugasan berupa: diskusi, simulasi, praktik lapangan, serta latihan menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

c) Rincian rangkaian alir proses pelatihan sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:
- Laporan ketua penyelenggara pelatihan.

- Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- Perkenalan peserta secara singkat.

(2) Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

(3) Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: Kebijakan Pelatihan SDMK, Jabatan Fungsional Fisioterapis, Etika Fisioterapi, dan Komunikasi.

(4) Pemberian ketrampilan

Pemberian materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi

keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, studi kasus, diskusi kelompok, bermain peran, tugas baca, simulasi, praktik lapangan, dan latihan-latihan tentang jabatan fungsional fisioterapis.

(5) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Fisioterapis di Lingkungan Kesehatan.

(6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara me-*review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun di lapangan.

(7) Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

5) Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Fisioterapis Terampil

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
PELAKSANA

Nomor :MD.2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Jabfung Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan Diskusi	• KepMenpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika Fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Peran dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	Kumpulan peraturan dan keputusan profesi fisioterapi Indonesia, 2002

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor :MI.1
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi**
Waktu : 4 Jpl (T = 1 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memberikan asistensi kepada klien senam hamil.	1. Asistensi kepada klien senam hamil	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi	▪ Erinn Mikeska, CPT and dr. Christine Quatro ; *Delivering Fitness Guide to Health and Strenght training during Pregnancy,* Brown Books Publishing group, Dallas, Texas 2004 ▪ Diana Hamilton-Fairley, Debra Holloway, Gabriel Taylor ; *Clinic Handbook of Women's*

Nomor :MI.2
Materi : **Tindakan Terapi Pada Problem Gerak dan Fungsi**
Waktu : 40 Jpl (T = 10 Jpl; P = 22 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculoskeletal ringan. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuscular ringan. 3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus ringan.	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculoskeletal ringan. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuscular ringan. 3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus ringan.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan demonstrasi ▪ Skenario simulasi	• Paul Hattam MSc MCSP FSOM dan Alison Smeatham MSc MCSP FSOM; *Special Tests in Musculoskeletal Examination,* Elsevier Limited, Edinburgh London New York Oxford Philadelphia St Louis Sydney Toronto, 2010. • Grant Cooper, MD ; *Pocket Guide*

	4. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus ringan. 5. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indra & integumen kasus ringan.	4. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus ringan. 5. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indra & integumen kasus ringan.		▪ Panduan PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	*to Musculoskeletal Diagnosis*, Humana Press Inc. Totowa, New Jersey 2006. • Ingrid Kohlstadt, M.D., M.P.H., F.A.C.N. ; *Scientific Evidence for Musculoskeletal, Bariatric, and Sports Nutrition,* Taylor & Francis Group, LLC 2006 • Dll

Nomor :MI.3
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 7 Jpl (T = 3 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemeriksaan/tes kekuatan otot. 2. Melakukan pemeriksaan / pengukuran jarak gerak sendi. 3. Memberikan asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok musculoskeletal	1. Pemeriksaan/tes kekuatan otot. 2. Pemeriksaan/ pengukuran jarak gerak sendi. 3. Asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok musculoskeletal.	• CTJ • Curah pendapat • Demons trasi • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan demons trasi ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	• Nancy Berryman R. *Muscle and Sensory Testing*. 1999. W.B Saunders Company • Florence Peterson Kendall, et al (2005); Muscles Testing and Function with Posture and Pain, Fifth Edition, Lippincott Williams and Wilkins • Dll

Nomor :MI.4
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 7 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menulis karya tulis di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 3. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI.5
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem pendokumentasian	1. Sistem Pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat • Latihan Pengisian Form	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XII /2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI.6
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Angka Kredit 2. Melakukan penghitungan angka kredit	1. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 2. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyataan pengembangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	3. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 3. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayanan, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP. 1
Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan utk latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
PELAKSANA LANJUTAN

Nomor :MD.2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional Fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• KepMenpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika Fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Tugas dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	Kumpulan peraturan dan keputusan profesi fisioterapi Indonesia, 2002

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinnis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	Kumpulan Peraturan Dan Keputusan Profesi Fisioterapi Indonesia, 2002

Nomor :MI.1
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi**
Waktu : 3 Jpl (T = 1 Jpl; P= 2 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memelihara gerak dan fungsi ibu setelah melahirkan (post natal). 2. Memelihara gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak pada fungsi motorik.	1. Pemeliharaan gerak dan fungsi ibu setelah melahirkan (post natal). 2. Pemeliharaan gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak pada fungsi motorik.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan demonstrasi	• Erinn Mikeska, CPT and dr. Christine Quatro ;*Delivering Fitness Guide to Health and Strenght training during Pregnancy,* Brown Books Publishing group, Dallas, Texas 2004 • Diana Hamilton-Fairley, Debra Holloway, Gabriel Taylor ; *Clinic Handbook of Women'sHealth*, BIOS Scientific Publishers Limited, London UK 2005. • Dll

Nomor :MI.2
Materi : **Tindakan Terapi Pada Problem Gerak dan Fungsi**
Waktu : 38 Jpl (T = 10 Jpl; P = 20 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem muskuloskeletal kasus sedang. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus ringan. 3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang anak kasus sedang.	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem muskuloskeletal kasus sedang. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus ringan. 3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang anak kasus sedang.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan demonstrasi ▪ Skenario simulasi	• Paul Hattam MSc MCSP FSOM dan Alison Smeatham MSc MCSP FSOM; *Special Tests in Musculoskeletal Examination,* Elsevier Limited, Edinburgh London New York Oxford Philadelphia St Louis Sydney Toronto, 2010. ▪ Grant Cooper,

	4. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus sedang. 5. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada alat kognitif intra–inter personal kasus ringan.	4. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi kasus sedang. 5. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada alat kognitif intra–inter personal kasus ringan.		▪ Panduan PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	MD ; *Pocket Guide to Musculoskeletal Diagnosis*, Humana Press Inc. Totowa, New Jersey 2006. ▪ Dll

Nomor :MI.3
Materi : **Pemulihan/Penyesuaian Problem Gerak dan Fungsi (Rehabilitatif dan Konpensator) Individu/Kelompok**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memulihkan/ menyesuaikan problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu/ kelompok	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memulihkan/ menyesuaikan gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari.	1. Pemulihan/ penyesuaian gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari.	• CTJ • Curah pendapat • Bermain peran	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario bermainn peran	• Cameron, MH (1999). Physical Agents in Rehabilitation. Philadelphia:WB. Saunders Co. • Carr,J and Shepherd, R. (1998) *Neurological Rehabilitation.Optti mizing Motor Performance*

Nomor :MI.4
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemeriksaan elektrodiagnosis Strength Duration Curve (SDC) 2. Melakukan pemeriksaan sikap tubuh (Posture). 3. Memberikan asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok neuromuskuler.	1. Pemeriksaan elektrodiagnosis Strength Duration Curve (SDC). 2. Pemeriksaan sikap tubuh (Posture). 3. Asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok neuromuskuler.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demonstrasi SDC	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demonstrasi SDC	• William E.Prentice, (2002); Therapeutics Modalities for Physical Therapist Second Edition, Medical Publishing Division • Nelson, Roger (1991) Clinical Electrotherapy 2nd ed. , California: Appleton and Lange. • Low, J. and Reed, A (2000), Electrotherapy Explained 3rd ed., London: Butterworth-Heinemann

Nomor :MI.5
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 7 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menulis karya tulis di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 3. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI.6
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P= 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem pendokumentasian	1. Sistem Pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart• Keputusan Menteri ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XI I/2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI.7
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Angka Kredit 4. Melakukan penghitungan angka kredit	4. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 5. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyataan pengembangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	5. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 6. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayanan, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP.1
Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) • Panduan latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
PENYELIA

Nomor :MD.2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang kebijakan jabatan fungsional Fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) • Panduan diskusi	• KepMenpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika Fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Tugas dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK)	Kumpulan peraturan dan keputusan profesi fisioterapi Indonesia, 2002

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinnis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor :MI.1
Materi : **Perencanaan Teknis Pelayanan Fisioterapi**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P= 4 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan perencanaa teknis pelayanan fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Merencanakan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat individu. 2. Melakukan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat kelompok	1. Perencanaan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat individu. 2. Pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat kelompok.	• CTJ • Curah pendapat • Latihan membuat rencana pelayanan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor :MI.2
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memelihara gerak dan fungsi untuk keseimbangan dan koordinasi.	1. Gerak dan fungsi untuk keseimbangan dan koordinasi.	• CTJ • Curah pendapat • Demons trasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Panduan demons trasi	• Carr, J & Shepherd, R (1998). *Neurological Rehabillitation: Optimizing Motor Performance* Oxford:Butterworth-Heinemann • Kisner, C. Allen,L. 2007. *Therapeutic Exercis*e. Davis Company. Philadelphia

Nomor :MI.3
Materi : **Tindakan Terapi Pada Problem Gerak dan Fungsi**
Waktu : 23 Jpl (T = 5 Jpl; P = 10 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus sedang. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indra & integumen kasus sedang.	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus sedang. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi alat indra & integumen kasus sedang.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	• Carr, J & Shepherd, R (1998). Neurological Rehabillitation: Optimizing Motor Performance Oxford:Butterworth-Heinemann • Carr, J et al (2000). Movement Science: Foundation for Physiotherapy in Rehabilitation (2nd ed) London: Heinemann

Nomor :MI.4
Materi : **Pemulihan/Penyesuaian Problem Gerak dan Fungsi (Rehabilitatif dan Konpensator) Individu/Kelompok**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memulihkan/ menyesuaikan problem gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensator) individu / kelompok	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memulihkan/ menyesuaikan gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari.	1. Pemulihan/ penyesuaian gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari.	• CTJ • Curah pendapat • Bermain peran	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Skenario bermain peran	• Cameron, MH (1999). Physical Agents in Rehabilitation. Philadelphia:WB. Saunders Co. • Edwards, S (2000). Neurological Physiotherapy: A Problem Solving Approach (2 nd ed). New York: Churchill Livingstone

Nomor :MI.5
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 7 Jpl (T = 3 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan terapi kelompok pada kasus neuromuskuler sebagai ketua kelompok/ instruktur. 2. Melakukan pembahasan kasus.	1. Terapi kelompok pada kasus neuromuskuler sebagai ketua kelompok/ instruktur. 2. Pembahasan kasus.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi kasus	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi kasus ▪ Lembar kasus	• Edwards, S (2000). Neurological Physiotherapy: A Problem Solving Approach (2 nd ed). New York: Churchill Livingstone • Cohen, H (1999) Neuroscience for Rehabilitation (2nd ed) Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins

Nomor :MI.6
Materi : **Evaluasi Teknis Pengelolaan Pelayanan Fisioterapi**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi teknis pengelolaan pelayanan fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan evaluasi /monitoring pelaksanaan teknis pada individu. 2. Melakukan evaluasi /monitoring pelaksanaan teknis pada kelompok.	1. Evaluasi/ monitoring pelaksanaan teknis pada individu. 2. Evaluasi/monitoring pelaksanaan teknis pada kelompok.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board • Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Kep. Menkes RI Nomor 778/MENKES/SK/VIII/2008 tentang Pedoman Pelayanan Fisioterapi di Sarana Kesehatan • Kep. Menkes RI Nomor 517/MENKES/SK/VI/2008 tentang StandarPelayanan Fisioterapi di Sarana Kesehatan

Nomor :MI.7
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 7 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menulis karya tulis di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 3. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI.8
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P= 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem pendokumentasian	1. Sistem Pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI.9
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Angka Kredit 6. Melakukan penghitungan angka kredit	7. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 8. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyataan pengembangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	7. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 9. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayanan, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP.1
Materi : Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)*
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayanga (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • CTJ • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan utk latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

B. STANDAR KURIKULUM PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS AHLI

1. Peserta

a. Kriteria
   1) Berijazah serendah-rendahnya Sarjana (S1)/ Diploma IV Fisioterapi;
   2) Pangkat serendah-rendahnya Penata Muda, golongan ruang III/a;
   3) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan prajabatan dan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau Sertifikat.

b. Jumlah peserta :
   - Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 30 orang.

2. Pelatih/fasilitator

Pelatih/fasilitator untuk pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ahli memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Memiliki kemampuan kediklatan, yaitu telah mengikuti pelatihan calon widyaiswara atau AKTA atau *Training of Trainer/TOT* atau pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK).
b. Pendidikan S1 atau minimal setara dengan kriteria peserta, dengan tambahan keahlian di bidang materi yang diajarkan.
c. Memahami kurikulum pelatihan jabatan fungsional fisioterapis yang telah distandarisasi.
d. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

3. Penyelenggara

Kriteria penyelenggara pelatihan jabatan fungsional fisioterapis ahli untuk setiap jenjang yaitu :

a. Institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kemampuan menyelenggarakan pelatihan.
b. Mempunyai Master of Training/MOT atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
c. Mempunyai minimal 1 orang tenaga SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

4. Kurikulum

a. Ahli Pertama

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Fisioterapis Pertama

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan;
(2) Melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif);
(3) Memulihkan/menyesuaikan gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori);
(4) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi;

(5) Mengembangkan sarana/prasarana;
(6) Membuat karya tulis/ilmiah di bidang fisioterapi
(7) Menerapkan sistem pendokumentasian
(8) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PERTAMA

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapis	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan	3	6	-	9
	2. Tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif)	5	11	8	24
	3. Pemulihan/penyesuaian gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori)	2	4	-	6
	4. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	4	4	-	8
	5. Pengembangan sarana/ prasarana	2	2	-	4
	6. Karya tulis/ilmiah di bidang fisioterapi	2	7	-	9
	7. Sistem pendokumentasian	2	2	-	4
	8. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK.	2	6	-	8
	Sub total	**22**	**42**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**30**	**49**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaraan

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS PERTAMA

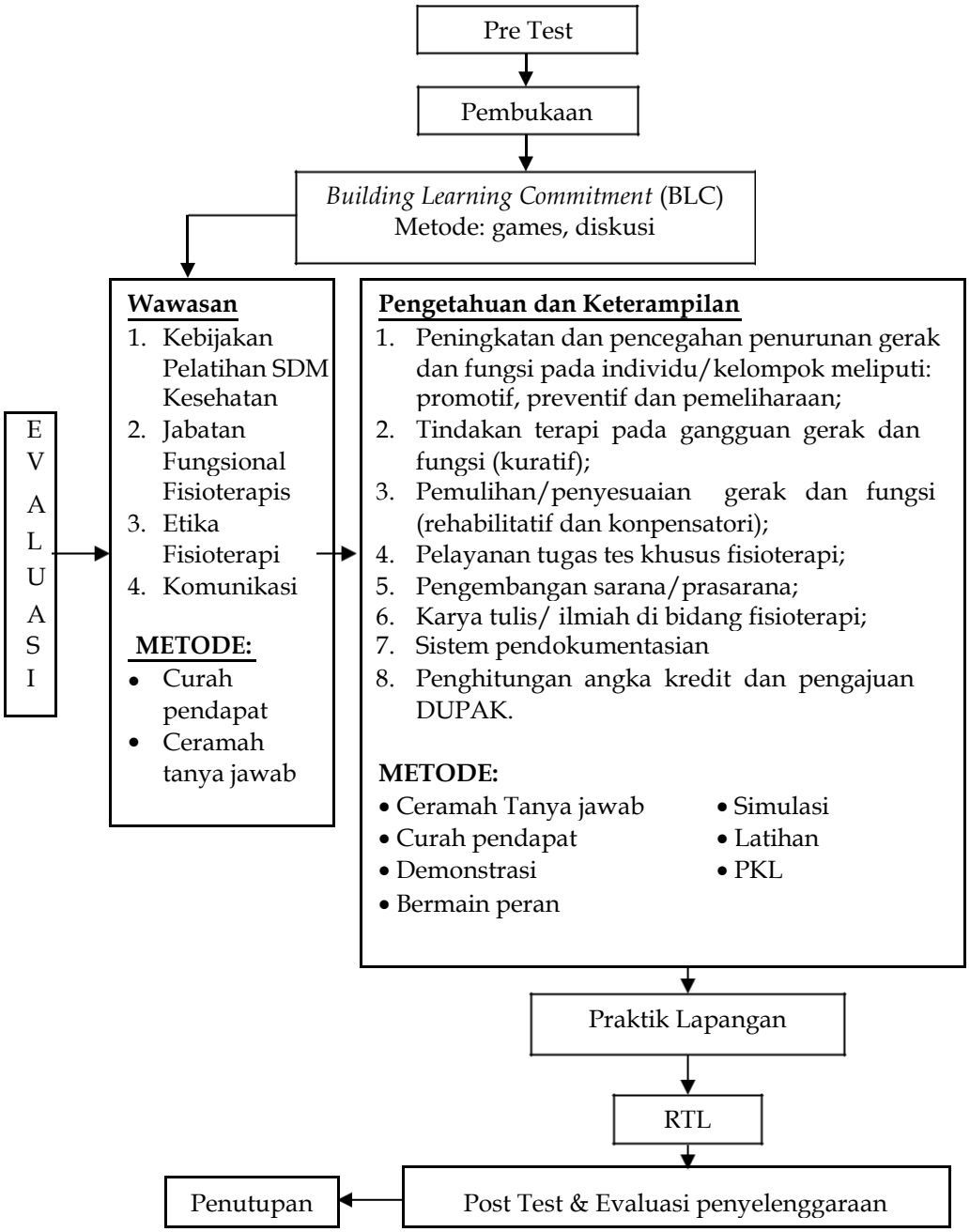

b. Ahli Muda

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Fisioterapis Muda.

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan;
(2) Melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif);
(3) Memulihkan/menyesuaikan gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori);
(4) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi;
(5) Mengembangkan sarana/prasarana;
(6) Membuat karya tulis/ilmiah di bidang fisioterapi
(7) Menerapkan sistem pendokumentasian
(8) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

2) Struktur Program
Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS MUDA

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Arah kebijakan dan Program Kementerian Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapis	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan;	2	4	-	6
	2. Tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif);	8	12	8	28
	3. Pemulihan/penyesuaian gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori);	2	4	-	6
	4. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi;	2	4	-	6
	5. Pengembangan sarana/prasarana;	2	3	-	5
	6. Karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi;	2	7	-	9
	7. Sistem Pendokumentasian	2	2	-	4
	8. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK.	2	6	-	8
	Sub total	**22**	**42**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**30**	**49**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaran

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS MUDA

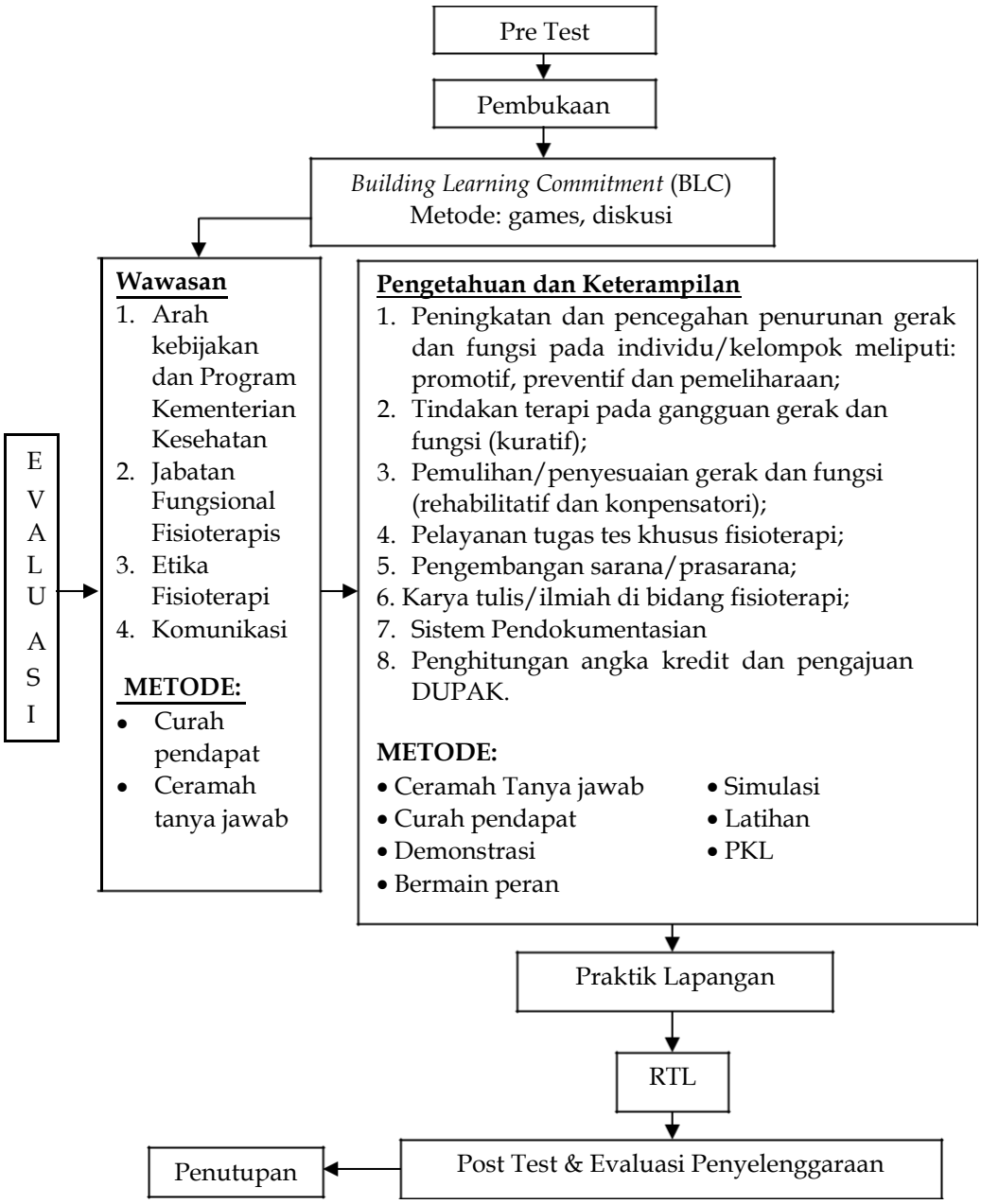

c. Ahli Madya

1) Tujuan Pelatihan

a) Tujuan umum :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Fisioterapis Madya.

b) Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu :
(1) Merencanakan pelayanan fisioterapi meliputi identifikasi, perumusan masalah, menetapkan prioritas dan menyusun program pelayanan;
(2) Mengembangkan pelayanan fisioterapi meliputi pendekatan analisa dampak, pembaharuan yang sasarannya kualitas;
(3) Meningkatkan dan mencegah penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan;
(4) Melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif);
(5) Memulihkan/menyesuaikan gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori);
(6) Melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi;
(7) Mengembangkan sarana/prasarana;
(8) Melakukan evaluasi desain pelayanan fisioterapi;
(9) Membuat karya tulis/ ilmiah di bidang fisioterapi
(10) Menerapkan sistem pendokumentasian
(11) Menghitung angka kredit dan mengajukan DUPAK.

2) Struktur Program

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci untuk setiap jenjang pada struktur program sebagai berikut:

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS MADYA

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	**MATERI DASAR:**				
	1. Arah kebijakan dan Program Kementerian Kesehatan	2	-	-	2
	2. Jabatan Fungsional Fisioterapis	2	2	-	4
	3. Etika Fisioterapi	2	-	-	2
	4. Komunikasi	2	-	-	2
	Sub total	**8**	**2**	**-**	**10**
B.	**MATERI INTI:**				
	1. Perencanaan pelayanan fisioterapi	2	3	-	5
	2. Pengembangan pelayanan fisioterapi meliputi peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok	2	3	-	5
	3. Peningkatan dan Pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan;	1	2	-	3
	4. Tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif);	5	10	8	23
	5. Pemulihan/penyesuaian gerak dan fungsi	2	3	-	5
	6. Pelayanan tugas tes khusus fisioterapi;	2	3	-	5
	7. Pengembangan sarana/prasarana;	1	2	-	3
	8. Evaluasi desain pelayanan fisioterapi;	2	3	-	5
	9. Karya tulis/karya ilmiah di bidang fisioterapi;	2	5	-	7
	10. Sistem Pendokumentasian	1	2	-	3
	11. Penghitungan angka kredit dan pengajuan DUPAK.	2	6	-	8
	Sub total	**22**	**42**	**8**	**72**
C.	**MATERI PENUNJANG:**				
	1. Membangun Komitmen Belajar	-	3	-	3
	2. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
	Sub total	**-**	**5**	**-**	**5**
	TOTAL	**31**	**48**	**8**	**87**

Keterangan: T= Teori; P = Penugasan; PL= Praktik Lapangan; 1 Jpl @ 45 menit

3) Diagram Alir Proses Pembelajaran

DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN
JABATAN FUNGSIONAL FISIOTERAPIS MADYA

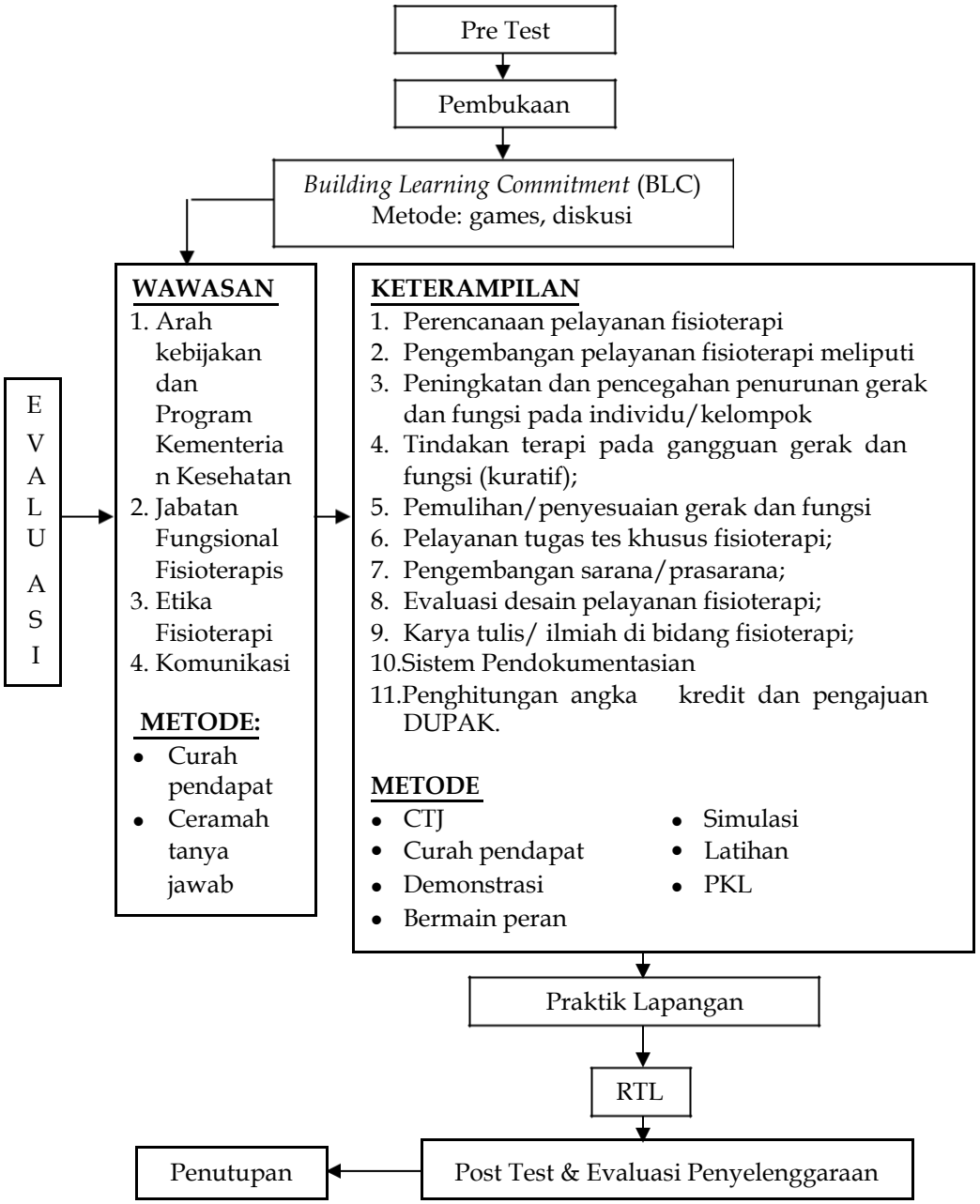

4) Proses dan Metode Pembelajaran

a) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

(1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
(2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
(3) Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
(4) Pembahasan materi kelas.
(5) Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan dan praktik lapangan.
(6) Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

(1) Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
(2) Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
(3) Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
   - Penggalian pengalaman peserta.
   - Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
   - Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.

(4) Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
(5) Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

b) Metode Pembelajaran

(1) Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:
(2) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
(3) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
(4) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:
(1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
(2) Curah pendapat, untuk penjajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
(3) Penugasan berupa: diskusi, simulasi, praktik lapangan, dan latihan menghitung angka kredit.

c) Rincian rangkaian alir proses pelatihan sebagai berikut:

(1) Pembukaan
Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- Perkenalan peserta secara singkat.

(2) Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

(3) Pengisian pengetahuan/ wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: Kebijakan Diklat Aparatur, Jabatan Fungsional Fisioterapis, Etika Fisioterapi, dan Komunikasi.

(4) Pemberian ketrampilan

Pemberian materi ketrampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, studi kasus, diskusi kelompok, bermain peran, tugas baca, simulasi, dan latihan-latihan tentang jabatan fungsional fisioterapis.

(5) Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Fisioterapis di Lingkungan Kesehatan.

(6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara me-*review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun di lapangan.

(7) Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
AHLI PERTAMA

Nomor : MD. 2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional Fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Jabfung Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan Diskusi	• KepMenpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Peran dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	Kumpulan peraturan dan keputusan profesi fisioterapi Indonesia, 2002

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor :MI.1
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi Pada Individu/Kelompok meliputi: Promotif, Preventif dan Pemeliharaan**
Waktu : 9 Jpl (T = 3 Jpl; P= 6 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/ kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memelihara gerak dan fungsi pada ibu hamil (pre natal). 2. Memelihara gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif. 3. Memberikan asistensi kepada klien untuk meningkatkan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga.	1. Pemeliharaan gerak dan fungsi pada ibu hamil (pre natal). 2. Pemeliharaan gerak dan fungsi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif. 3. Asistensi kepada klien untuk meningkatkan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demonstrasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demonstrasi	• Duta, D.C. 1998. Text Book of Obstetrics. Edit by Hiralal Konar. Edisi ke empat. India: New central book agency LTD • Ganong,W.F. 1991. Fisiologi kedokteran. edisi 10. Terjemahan Aji Darma. Jakarta: Buku Kedokteran EGC • Dll

Nomor : MI. 2
Materi : **Tindakan Terapi Pada Gangguan Gerak dan Fungsi (Kuratif)**
Waktu : 24 Jpl (T = 5 Jpl; P = 11 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculoskeletal kasus sedang. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada usia lanjut kasus ringan. 3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat alat kognitif intra-inter personal kasus sedang.	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem musculoskeletal kasus sedang. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada usia lanjut kasus ringan. 3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat alat kognitif intra – inter personal kasus sedang.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Panduan demonstrasi ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	▪ Josephine Key (2010); Back Pain: Movemente Problem:A Clinical Approach Incoorporating Relevent Research and Practice; Churchill Livingstone, British. ▪ Crosbie, J. (1993). Key Issues in Musculoskeletal Physiotherapy. London: Butterworth-Heinemann. ▪ Dll

Nomor :MI.3
Materi : **Pemulihan/Penyesuaian Gerak dan Fungsi (Rehabilitatif dan Konpensatori)**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memulihkan/ menyesuaikan gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melatih pengembangan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan ortose.	1. Latihan pengembangan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan ortose.	• CTJ • Curah pendapat • Bermain peran	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Skenario bermain peran	• American Physical Therapy Assosiation,*Guide for Physical Therpist Practise,* Physical Therapy Journal, January 2001 • Catherine a. Trombly, MA, O.T.R.. F.A.O.T.A.. *Occupational Therapy for Psysical Disfungtion.* , William & Wilkin, Philadelphia, 1987.

Nomor :MI.4
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 8 Jpl (T = 4 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemeriksaan elektro diagnosis selain SDC. 2. Asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok kasus kardiopulmonal setiap 10 orang.	1. Pemeriksaan elektro diagnosis selain SDC. 2. Asistensi kepada pasien dalam terapi kelompok kasus kardiopulmonal setiap 10 orang.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demonstrasi selain SDC	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demonstrasi selain SDC	▪ William E.Prentice, (2002); Therapeutics Modalities for Physical Therapist Second Edition, Medical Publishing Division ▪ Nelson, Roger (1991) Clinical Electrotherapy 2nd ed. , California: Appleton and Lange. ▪ Hoogland, R (1990), Ultrasound Therapy, Delft: BV Enraf Nonius. ▪ Dll

Nomor :MI.5
Materi : **Pengembangan Sarana/Prasarana**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan sarana/prasarana	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan uji coba peralatan fisioterapi. 2. Melakukan supervisi ruang fisioterapi pelayanan dasar tiap semester.	1. Uji coba peralatan fisioterapi. 2. Supervisi ruang fisioterapi pelayanan dasar tiap semester.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ Skenario simulasi	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 6
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 7 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menulis karya tulis di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 3. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI.7
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P= 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem pendokumenasian	1. Sistem pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/ XII/2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 8
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang Angka Kredit 2. Melakukan penghitungan angka kredit	1. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 2. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan meng hitung angka kredit dan meng ajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyata an pengem bangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	3. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 3. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayan an, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP. 1
Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
AHLI MUDA

Nomor : MD. 2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Jabfung Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan Diskusi	• KepMenpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika Fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Peran dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor :MI.1
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi Pada Individu/Kelompok Meliputi: Promotif, Preventif dan Pemeliharaan**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/ kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga. 2. Memelihara gerak dan fungsi untuk memperbaiki aktifitas sensoris motoris.	1. Pemeliharaan gerak dan fungsi dalam keterampilan olah raga. 2. Pemeliharaan gerak dan fungsi untuk memperbaiki aktifitas sensoris motoris.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demons trasi	▪ Bahan tayang (*Slide powerpoint*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demons trasi	▪ McArdle, William, Frank Katch (2006); Exercise Physiology: Energy, Nutrition and Human Performance; 6th Ed, Lippincot Williams & Wilkins, Philadelphia. ▪ Wilmore, Jack; David Costill (2008); Physiology of Sport and Exercise; 4th Ed, Human Kinetics Europe Ltd, Leeds ▪ Dll

Nomor : MI. 2
Materi : **Tindakan Terapi Pada Gangguan Gerak dan Fungsi (Kuratif)**
Waktu : 28 Jpl (T = 8 Jpl; P = 12 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus sedang. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus sedang. 3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus sedang. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus sedang. 3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem reproduksi.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi • Simulasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol ▪ (ATK) ▪ Panduan demonstrasi ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan	▪ Carr, J & Shepherd, R (1998). Neurological Rehabillitation: Optimizing Motor Performance Oxford:Butterworth-Heinemann ▪ Carr, J et al (2000). Movement Science: Foundation for Physiotherapy in Rehabilitation (2nd ed) London: Heinemann

	reproduksi. 4. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat indra dan integument kasus berat. 5. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat kognitif intra-inter personal kasus berat.	 4. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat indra dan integument kasus berat. 5. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem alat kognitif intra-inter personal kasus berat.		PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	▪ Edwards, S (2000). Neurological Physiotherapy: A Problem Solving Approach (2 nd ed). New York: Churchill Livingstone

Nomor : MI. 3
Materi : **Pemulihan/Penyesuaian Gerak dan Fungsi (Rehabilitatif dan Konpensatori)**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemulihan/ penyesuaian gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemulihan/ penyesuaian problem gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari. 2. Mengevaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan ortose. 3. Melatih pengembangan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan protese.	1. Pemulihan/ penyesuaian gerak dan fungsi untuk aktifitas sehari-hari. 2. Evaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan ortose. 3. Latihan pengembangan potensi gerak dan fungsi untuk penggunaan protese.	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi	▪ Bette R.Bonder,PhD,OTR/L ,FAOTA dan Vanina Dal Bello-Haas, PhD,MEd,BSc(PT) ; *Functional Performance in Older Adult*, F.A.Davis Company, Philadelphia 2009. ▪ EyalLedermanDOPhD ; *Neuromuscular Rehabilitation in Manual and Physical Therapies,* Elsevier Limited, . Edinburgh London New York Oxford Philadelphia St Louis Sydney Toronto 2010.

Nomor :MI.4
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan elektrodiagnosis. 2. Melakukan kegiatan terapi kelompok pada kasus kardiopulmonal sebagai ketua kelompok/instruktur setiap 10 orang. 3. Melakukan pembahasan jurnal reading.	1. Interpretasi hasil pemeriksaan elektrodiagnosis. 2. Terapi kelompok pada kasus kardiopulmonal sebagai ketua kelompok/instruktur setiap 10 orang. 3. Pembahasan jurnal reading.	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi • Diskusi jurnal	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan demonstrasi ▪ Jurnal	▪ Nelson, Roger (1991) *Clinical Electrotherapy 2nd ed.* , California: Appleton and Lange. ▪ Low, J. and Reed, A (2000), Electrotherapy Explained 3rd ed., London: Butterworth-Heinemann ▪ Cameron, MH (1999), Physical *Agent in Rehabilitation*, Philadelphia: WB Saunders.

Nomor : MI. 5
Materi : **Pengembangan Sarana/Prasarana**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan sarana/prasarana	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengelola satu unit ruang pelayanan fisioterapi dasar tiap semester. 2. Melakukan supervisi ruang fisioterapi pelayanan rujukan tiap semester.	1. Pengelolaan satu unit ruang pelayanan fisioterapi dasar tiap semester. 2. Supervisi ruang fisioterapi pelayanan rujukan tiap semester.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/ XII/2001 tentang Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 6
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 7 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membuat karya tulis/ilmiah di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 1. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 2. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI.7
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P= 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem oendokumentasian	1. Sistem Pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart• Keputusan Menteri ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XI I/2001 tentang Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 8
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 4. Menjelaskan tentang Angka Kredit 5. Melakukan penghitungan angka kredit	4. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 5. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan meng hitung angka kredit dan meng ajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyata an pengem bangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	6. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 6. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayan an, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP.1
Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • CTJ • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan utk latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)
AHLI MADYA

Nomor : MD. 2
Materi : **Jabatan Fungsional Fisioterapis**
Waktu : 4 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang jabatan fungsional Fisioterapis	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Jabatan Fungsional Fisioterapis dan Kedudukannya	1. Jabfung Fisioterapis dan Kedudukannya a. Pengertian b. Tugas Pokok c. Pangkat dan Jabatan	▪ CTJ ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi	▪ Bahan• Kep tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan Diskusi	Menpan Nomor: KEP/ 04/M.PAN/ I/ 2004 tentang Jabfung Fisioterapis dan Angka Kreditnya

Nomor : MD.3
Materi : **Etika Fisioterapi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang etika Fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Etika Fisioterapi	1. Etika Fisioterapi : a. Pengertian b. Tujuan Kegiatan Fisioterapis c. Peran dan Fungsi Fisioterapis	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor : MD.4
Materi : **Komunikasi**
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang komunikasi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan : 1. Dasar-dasar komunikasi 2. Teknik komunikasi	1. Dasar-dasar Komunikasi 2. Teknik Komunikasi a. Wawancara klinis b. Teknik konseling	▪ CTJ ▪ Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	

Nomor : MI.1
Materi : **Perencanaan Pelayanan Fisioterapi Meliputi Identifikasi, Perumusan Masalah, Menetapkan Prioritas dan Menyusun Program Pelayanan**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merencanakan pelayanan fisioterapi meliputi identifikasi, perumusan masalah, menetapkan prioritas dan menyusun program pelayanan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Merencanakan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat jaringan tubuh. 2. Merencanakan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ tubuh. 3. Merencanakan teknis pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat kelompok.	1. Perencanaan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi **di tingkat jaringan tubuh.** 2. Perencanaan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi **di tingkat organ tubuh.** 3. Perencanaan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi **di tingkat kelompok.**	• CTJ • Curah pendapat • Latihan membuat rencana pelayanan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan latihan	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Dll

Nomor : MI.2
Materi : **Pengembangan Pelayanan Fisioterapi Meliputi Pendekatan Analisa Dampak, Pembaharuan Yang Sasarannya Kualitas**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan pelayanan fisioterapi meliputi pendekatan analisa dampak, pembaharuan yang sasarannya kualitas	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengembangkan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ tubuh. 2. Mengembangkan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem tubuh.	1. Pengembangan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi **di tingkat organ tubuh.** 2. Pengembangan pelayanan fisioterapi pada problem gerak dan fungsi **di tingkat sistem tubuh.**	• CTJ • Curah pendapat • Demonstrasi pengembangan pelayanan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi asistensi ▪ Panduan demonstrasi pengembangan	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Dll

Nomor :MI.3
Materi : **Peningkatan dan Pencegahan Penurunan Gerak dan Fungsi Pada Individu/Kelompok Meliputi: Promotif, Preventif dan Pemeliharaan**
Waktu : 3 Jpl (T = 1 Jpl; P = 2 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan peningkatan dan pencegahan penurunan gerak dan fungsi pada individu/ kelompok meliputi: promotif, preventif dan pemeliharaan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memelihara dan meningkatkan gerak dan fungsi untuk penampilan kerja dan leisure 2. Memelihara gerak dan fungsi kesehatan untuk usia lanjut 3. Memelihara gerak dan fungsi kesehatan untuk aktifitas intra dan interpersonal	1. Pemeliharaan gerak dan fungsi untuk penampilan kerja dan leisure 2. Pemeliharaan gerak dan fungsi untuk untuk usia lanjut 3. Pemeliharaan gerak dan fungsi kesehatan untuk aktifitas intra dan interpersonal	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demonstrasi	▪ Bahan tayang (*Slide powerpoint*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demonstrasi	▪ American Physical Therapy Assosiation, *Guide for Physical Therpist Practise,* Physical Therapy Journal, January 2001 ▪ Catherine a. Trombly, MA, O.T.R.. F.A.O.T.A.. *Occupational Therapy for Psysical Disfungtion.* , William & Wilkin, Philadelphia, 1987. ▪ Dll

Nomor : MI. 4
Materi : **Tindakan Terapi Pada Gangguan Gerak dan Fungsi (Kuratif)**
Waktu : 23 Jpl (T = 5 Jpl; P = 10 Jpl; PL= 8 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindakan terapi pada gangguan gerak dan fungsi (kuratif)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat muskulo skeletal kasus berat. 2. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus berat. 3. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus	1. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat muskulo skeletal kasus berat. 2. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem neuromuskular kasus berat. 3. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem kardiopulmonal kasus	• CTJ • Curah pendapat • Simulasi • Demonstrasi • Praktek lapangan	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Skenario simulasi ▪ Panduan demonstrasi ▪ Panduan	▪ Crosbie, J. (1993). Key Issues in Musculoskeletal Physiotherapy. London: Butterworth-Heinemann. ▪ Peterson, DH & Kaplan, PE (1989). Musculo skeletal Pain and Disability. California: Appleton & Lange. ▪ Nordin, M. (2001). Basic Biomechanics of the

	berat. 4. Melakukan tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus berat.	berat. 4. Tindakan terapi pada problem gerak dan fungsi pada tumbuh kembang kasus berat.		PKL ▪ Kerangka Acuan PKL	Musculoskeletal System. London: Lippincott

Nomor :MI.5
Materi : **Pemulihan/Penyesuaian Gerak dan Fungsi (Rehabilitatif dan Konpensatori)**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memulihkan/ menyesuaikan gerak dan fungsi (rehabilitatif dan konpensatori)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengevaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan protese. 2. Mengevaluasi dan menyesuaikan gerak dan fungsi untuk penggunaan alat kerja. 3. Memulihkan/ menyesuaikan kemampuan kognitif intra – inter personal dengan gerak dan fungsi.	1. Evaluasi gerak dan fungsi untuk desain dan penggunaan protese. 2. Evaluasi dan penyesuaian gerak dan fungsi untuk penggunaan alat kerja. 3. Pemulihan/ penyesuaian kemampuan kognitif intra–inter personal dengan gerak dan fungsi.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi • Demonstrasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi ▪ Panduan demonstrasi	▪ American Physical Therapy Assosiation,*Guide for Physical Therpist Practise,* Physical Therapy Journal, January 2001 ▪ Catherine a. Trombly, MA, O.T.R.. F.A.O.T.A.. *Occupational Therapy for Psysical Disfungtion.* , William & Wilkin, Philadelphia, 1987. ▪ Dll

Nomor : MI. 6
Materi : **Pelayanan Tugas Tes Khusus Fisioterapi**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan tugas tes khusus fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pemeriksaan/tes kapasitas kemampuan /daya tahan kardiopulmonal. 2. Melakukan tes/ analisa pekerjaan tugas. 3. Melakukan pembahasan kasus.	1. Pemeriksaan/tes kapasitas kemampuan/daya tahan kardiopulmonal. 2. Tes/analisa pekerjaan tugas. 3. Pembahasan kasus.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi • demons trasi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi ▪ Panduan demons trasi	▪ American Physical Therapy Assosiation,*Guide for Physical Therpist Practise,* Physical Therapy Journal, January 2001 ▪ Catherine a. Trombly, MA, O.T.R.. F.A.O.T.A.. *Occupational Therapy for Psysical Disfungtion.* , William & Wilkin, Philadelphia, 1987. ▪ Dll

Nomor : MI. 7
Materi : **Pengembangan Sarana/Prasarana**
Waktu : 3 Jpl (T = 1 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengembangkan sarana/prasarana	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengelola satu unit ruang pelayanan fisioterapi tiap semester untuk pelayanan rujukan.	1. Cara pengelolaan satu unit ruang pelayanan fisioterapi tiap semester untuk pelayanan rujukan.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	▪ Freemont (2011), Organisasi dan manajemen ,jilid 1 ed.4 , Bumiaksara ▪ Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang *Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,* Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 8
Materi : **Evaluasi Desain Pelayanan Fisioterapi**
Waktu : 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengevaluasi desain pelayanan fisioterapi	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menyusun pedoman evaluasi. 2. Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat jaringan. 3. Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ.	1. Penyusunan pedoman evaluasi. 2. Evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat jaringan. 3. Evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat organ.	• CTJ • Curah pendapat • Diskusi	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Freemont (2011), Organisasi dan manajemen,jilid 1 ed.4, Bumiaksara • Nina Rahmayanti (2010), Manajemen Pelayanan Prima • Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK /XII/2001 tentang Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi,

	4. Melakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem tubuh. 5. Melakukan pengukuran efisiensi desain pelayanan. 6. Melakukan evaluasi pengembangan metodologi/ teknologi desain pelayanan. 7. Melakukan kaderisasi masyarakat di bidang fisioterapi. 8. Melakukan pembinaan/ bimbingan dalam upaya swadana penanggulangan kelainan/gangguan kelainan aktifitas gerak	4. Evaluasi/ monitoring pelaksanaan desain fisioterapi pada problem gerak dan fungsi di tingkat sistem tubuh. 5. Pengukuran efisiensi desain pelayanan. 6. Evaluasi pengembangan metodologi/ teknologi desain pelayanan. 7. Kaderisasi masyarakat di bidang fisioterapi. 8. Pembinaan/ bimbingan dalam upaya swadana penanggulangan kelainan/gangguan kelainan aktifitas			Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

	dan fungsi. 9. Melakukan penyuluhan dalam bidang kesehatan /pencegahan kelainan aktifitas gerak dan fungsi.	gerak dan fungsi. 9. Penyuluhan dalam bidang kesehatan/ pencegahan kelainan aktifitas gerak dan fungsi.			

Nomor : MI. 9
Materi : **Karya Tulis/ Ilmiah di Bidang Fisioterapi**
Waktu : 7 Jpl (T = 2 Jpl; P = 5 Jpl; PL= 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menulis karya tulis di bidang kesehatan	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan tentang karya tulis 2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis 3. Membuat karya tulis	1. Karya tulis: a. Karya tulis/ ilmiah b. Penerjemahan 2. Prinsip-prinsip dan teknis penulisan karya tulis 3. Teknik penulisan karya tulis	• CTJ • Curah pendapat • *Mind Mapping* • Latihan menulis karya tulis	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Contoh-contoh karya tulis	• Arifin, Zaenal, E., 2006, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, PT Grasindo, Jakarta. • Hariwijaya dan Triton P.B., 2007, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Oryza, Yogyakarta. • Dll

Nomor : MI. 10
Materi : **Sistem Pendokumentasian**
Waktu : 3 Jpl (T = 1 Jpl; P= 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menerapkan sistem pendokumentasian	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menerapkan sistem pendokumentasian	1. Sistem Pendokumentasian	• CTJ • Curah pendapat	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart• Keputusan Menteri ▪ White board ▪ Spidol (ATK)	• International classification of afunctioning, Disability and Health World Health Organitation 2001 Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1363/Menkes/SK/XI I/2001 tentang Registrasi dan Ijin Praktik Fisioterapi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nomor : MI. 11
Materi : **Penghitungan Angka Kredit dan Pengajuan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK)**
Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P= 6 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penghitungan Angka Kredit dan pengajuan DUPAK	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 7. Menjelaskan tentang Angka Kredit 8. Melakukan penghitungan angka kredit	7. Angka kredit dan DUPAK: a. Pengertian Angka Kredit b. Pengertian DUPAK c. Unsur-unsur yang dinilai dalam angka kredit 8. Penghitungan Angka Kredit a. Pengertian teknik penghitungan angka kredit	• CTJ • Curah pendapat • Latihan meng hitung angka kredit dan meng ajukan DUPAK	▪ Bahan tayangan (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Form pernyata an pengem bangan • Form surat pernyata	• Depkes RI, *Keppres RI No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta. • Depkes RI, *Kep. Men.PAN tentang Penetapan (17) Jenis Jabatan Fungsional Kesehatan dan Angka Kreditnya,* Jakarta. • LAN, *Jabatan Fungsional PNS 2006,* Jakarta

	9. Melakukan pengajuan DUPAK	b. Teknik penghitungan angka kredit 9. Tata cara pengajuan DUPAK a. Pengertian b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan DUPAK c. Mekanisme pengajuan DUPAK		an melaku kan kegiatan pelayan an, peng abdian, pengemba ngan profesi, dan penun jang • Format PAK dan DUPAK • Contoh-contoh DUPAK	

Nomor : MP.1
Materi : **Membangun Komitmen Belajar/*Building Learning Commitment (BLC)***
Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia. 2. Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol klektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar. 3. Penetapan organisasi kelas.	• Curah pendapat • Permainan • Diskusi kelompok	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flip chart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) ▪ Panduan diskusi	• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, *Kumpulan Games dan Energizer,* Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, *Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,* Jakarta

Nomor :MP.2
Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah mengikuti pelatihan.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Menjelaskan format penyusunan RTL. 3. Menyusun rencana tindak lanjut .	1. Pengertian dan tujuan penyusunan RTL. 2. Format penyusunan RTL. 3. Penyusunan RTL	• Curah pendapat • CTJ • Latihan menyusun RTL	▪ Bahan tayang (*Slide power point*) ▪ Laptop ▪ LCD ▪ Flipchart ▪ White board ▪ Spidol (ATK) • Panduan utk latihan	• BPPSDM Kesehatan; Rencana Tindak lanjut; Modul TOT NAPZA Pusdiklat SDM Kesehatan; Jakarta; 2009 • Ditjen PP dan PL, Depkes RI; Rencana Tindak Lanjut; Kurmod Surveilans; Subdit Surveilans; Jakarta; 2008

BAB V
EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN

A. EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pelatihan, yaitu:

1. Evaluasi terhadap peserta

Yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan melalui:
a. Penjajakan awal melalui pre test.
b. Pemahaman pembelajaran terhadap materi yang telah diterima (post test).

2. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:
a. Penguasaan materi
b. Ketepatan waktu
c. Sistematika penyajian
d. Penggunaan metode dan alat Bantu diklat
e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
f. Penggunaan bahasa dan volume suara
g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
h. Pencapaian TIU
i. Kesempatan Tanya jawab
j. Kemampuan menyajikan
k. Kerapihan pakaian
l. Kerjasama tim pengajar

3. Evaluasi terhadap penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta pelatihan terhadap penyelenggara pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, meliputi:
a. Tujuan pelatihan.

b. Relevansi program pelatihan dengan tugas.
c. Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas.
d. Manfaat pelatihan bagi instansi.
e. Mekanisme pelaksanaan pelatihan.
f. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan.
g. Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta.
h. Pelayanan akomodasi dan lain-lain.
i. Pelayanan konsumsi.
j. Pelayanan kesehatan.
k. Pelayanan kepustakaan.
l. Pelayanan komunikasi dan informasi.

B. SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran ini minimal 90% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan diberikan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara.

C. PENUTUP

Standar kurikulum ini merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi dalam melakukan pelatihan jabatan fungsional fisioterapis, kemungkinan penambahan materi sesuai kebutuhan dapat dilakukan.

TIM PENYUSUN

Ratu Intang, SSTFT, SKM	Ditjen Yan Medik
Maidi Samekto, SKM, SSTFT	Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI)
Drs. Suparman, SSTFT	Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI)
Drs. Soetoto, SSTFT, SKM	Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI)
Drs. Soenarno, SKM, SSTFT, Fis	Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI)
Drs. Slamet Sumarno, SMPH, MFis	Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI)
dr. Tri Nugroho, MQIH	Pusdiklat Aparatur
Dra. Enny Wahyu Lestari, M.Sc	Pusdiklat Aparatur
Masnapita, SKM, MKM	Pusdiklat Aparatur

KONTRIBUTOR

dr. Sari Hayuningtyas	Pusdiklat Aparatur
Nur Afifah Kurniati, S.Sos	Pusdiklat Aparatur
Nurlaeni	Pusdiklat Aparatur
Hery Nuryanto	Pusdiklat Aparatur
Dwi Isnugroho	Pusdiklat Aparatur